



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

**"Tema : 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"**

### **PERAN PESANTREN DALAM DIGITALISASI ILMU PENGETAHUAN AGAMA DAN INFORMASI ANTI RADIKALISME**

**Nurani Ajeng Tri Utami<sup>1</sup>, Tedi Sudrajat<sup>2</sup>, Nayla Alawiya<sup>3</sup>, Alef Musyahadah Rahmah<sup>4</sup>,  
dan Ulil Afwa<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>4</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>5</sup>Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

#### **ABSTRAK**

Pesantren memiliki potensi besar untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agama dan informasi anti radikalisme secara digital. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren melalui dunia digital. Salah satu yang utama adalah rutin memproduksi konten-konten inspiratif, seperti ulasan keagamaan yang penuh kasih sayang dan mendamaikan, meme yang berisi dalil-dalil kitab suci yang menyejukkan, kalimat mutiara para ulama salaf atau kiai kekinian, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan agama dan informasi anti radikalisme secara radikal. Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara adalah salah satu pesantren di Kabupaten Banjarnegara yang berdiri pada tahun 1985, yang merupakan pesantren tradisional dan baru mulai mengenal digitalisasi. Tahun 2022 Pesantren Raudlotut Tholibin mendapatkan hibah Balai Latihan Kerja Komunitas dengan fasilitas multimedia dari Kementerian Ketenagakerjaan dan baru mendapatkan pelatihan pengoperasian komputer dan internet, akan tetapi belum memiliki website. Permasalahan yang dihadapi adalah pengurus pesantren belum memiliki kemampuan untuk mengelola website dan membuat konten dakwah dan informasi pesantren. Bertolak dari hal tersebut, solusi yang ditawarkan oleh tim Pengabdian untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain: melakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif dalam pembuatan konten dakwah serta informasi yang anti radikalisme dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Solusi tersebut akan dicapai dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, promosi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Output yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan pengurus pesantren dalam pengelolaan website, membuat konten dakwah dan informasi pesantren melalui dunia digital yang anti radikalisme. Selain itu pesantren mejadi memiliki website dan dapat menjadi salah satu situs dakwah anti radikalisme. Pelaksanaan pengabdian ini akan dapat mewujudkan pesantren yang eksis di dunia digital dan mengembangkan dakwah yang anti radikalisme.

Kata kunci: *Anti Radikalisme, Digitalisasi Ilmu Pengetahuan Agama, Informasi, Pesantren, Website*



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

### **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral. Dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina, mencerdaskan, dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya (Aliyah, 2021).

Pesantren mendapatkan pengakuan dan perlindungan hukum dengan adanya Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamın dengan melahirkan insan beriman yang berkepribadian, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penjelasan umum Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 menyebutkan bahwa pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamın yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu pilar penjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menentang paham radikal. Radikalisme merupakan persoalan bangsa yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pencegahannya. Persitiwa radikal sebagaimana terjadi dalam wujud pengeboman, penembakan, penusukan dan perusakan secara langsung maupun tidak langsung telah merugikan publik, baik secara individu maupun komunitas. Selain menyebabkan rusaknya fasilitas publik dan mengganggu kegiatan dan tata laksana sosial serta masyarakat, peristiwa yang melibatkan aksi kekerasan telah mengganggu kehidupan individu berupa perasaan takut, tidak aman, trauma dan merasa terancam oleh keadaan yang berada di luar kemampuan dirinya (Musyafak dkk, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya dakwah melalui dunia digital dalam menghadapi tindakan kekerasan yang berlatarbelakang radikalisme.

Mudahnya masyarakat terpapar oleh paham radikal melalui media social tergambar dari hasil Penelitian yang dilakukan Lembaga Survei Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian dengan responden sekitar 2.500 mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah terpapar isu radikalisme melalui media sosial. Penelitian ini juga memperoleh fenomena para mahasiswa tidak tertarik dengan situs-situs atau website Islam moderat milik lembaga keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (BBC News, 2019). Ironisnya, banyak orang tidak sadar tengah mengakses situs yang menyebarkan paham



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

radikalisme atau terorisme karena konten-konten dalam situs tersebut dikemas dengan sangat bagus dan menyentuh (Antaraneews, 2019).

Media sosial dalam hal ini digunakan sebagai sarana dalam merencanakan terorisme baik berkomunikasi, mempertajam radikalisme, serta mengumpulkan dana terorisme untuk sampai pada amaliyah yaitu tindakan teror pemboman. Selain itu bentuk-bentuk platform media sosial yang digunakan antara lain Facebook, Youtube, Whatsap, dan Telegram. Hal ini menunjukkan bahwa, teorisme semakin canggih dan mulai mencari media yang aman, cepat dan efisien dalam mewujudkan tujuannya yaitu amaliyah atau tindakan teror pemboman (Wibowo dkk, 2022). Oleh karena itu, eksistensi website pesantren menjadi penting untuk ditingkatkan.

Pesantren Raudlotut Tholibin didirikan pada tahun 1985 dengan alamat Jl. Raya Purwanegara KM. 15 Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, dimana merupakan pesantren tradisional yang baru mulai mengenal digitalisasi. Tahun 2022 Pesantren Raudlotut Tholibin mendapatkan hibah Balai Latihan Kerja Komunitas dengan fasilitas multimedia dari Kementerian Ketenagakerjaan dan baru mendapatkan pelatihan pengoperasian komputer dan internet, akan tetapi belum memiliki website dan belum memiliki kemampuan untuk membuat konten digital, baik artikel dakwah maupun video youtube. Dunia digital dapat memberikan beberapa manfaat, meliputi: memberikan informasi secara realtime, memberikan pelayanan, sarana promosi dan pengenalan profil, forum belajar online (situseo.com, 2020). Dunia digital juga dapat menjadi sarana dakwah anti radikalisme.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada pada mitra tersebut, maka tim pengabdian mempunyai program untuk melakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif dalam pembuatan multimedia digital dalam bentuk website, serta konten digital berupa konten artikel dakwah anti radikalisme dengan mentransformasikan kegiatan-kegiatan pesantren dalam bentuk artikel yang dipublikasikan melalui website, sehingga meningkatkan peran pesantren dalam digitalisasi ilmu pengetahuan agama dan informasi anti radikalisme.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara Banjarnegara dan diikuti oleh pengurus pesantren, terdiri dari delapan pengurus putra dan delapan pengurus putri. Adapun peserta pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 16 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 yang dibagi menjadi 3 (tiga tahap) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan untuk koordinasi dengan pihak mitra dan narasumber serta berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan partisipatif yang melibatkan peserta dan pemateri secara aktif. Jenis kegiatan yang dilakukan antara lain berupa (1) Pemberian materi edukasi, (2) Diskusi terarah, dan (3) diskusi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian dilakukan oleh 2 (dua) narasumber yaitu pertama perwakilan dari tim pengabdian terkait bidang hukum yang menyampaikan tentang etika bermedia dan larangan radikalisme dalam bermedia sesuai dengan permasalahan khalayak sasaran dan dari ahli multimedia yang saat ini memiliki tugas sebagai Fasilitator Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan Kepala Madrasah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu pengukuran



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

pemahaman juga dilakukan melalui tanya jawab selama pemberian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada akhir sesi peserta diminta untuk menjawab pertanyaan stimulus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta mengalami keterampilan dalam membuat konten website dalam rangka mewujudkan digitalisasi ilmu pengetahuan agama dan informasi anti radikalisme.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pesantren di era modern, sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki sumber daya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan perkembangan zaman dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami, yang dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan peserta didik (para santri) untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan, serta mengamalkan dan mendakwahnya dalam Masyarakat (Mu'id, 2019).

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam rangka membantu Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara Banjarnegara dalam pengelolaan multimedia digital pesantren terkait digitalisasi ilmu pengetahuan agama dan informasi anti radikalisme. Tujuan dari peningkatan kapasitas pengurus pesantren dalam pengelolaan multimedia digital pesantren adalah dalam rangka meningkatkan kuantitas konten-konten ilmu pengetahuan agama anti radikalisme di media sosial. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi dengan Pengasuh Pesantren Raudlotut Tholibin. Selain berkoordinasi dengan mitra, Tim Pengabdian juga berkoordinasi dengan narasumber yaitu dari ahli multimedia yang menjabat sebagai Fasilitator Peningkatan Keprofesionalitas Berkelanjutan Kepala Madrasah Provinsi Jawa Tengah dan ahli hukum terkait etika bermedia dan larangan radikalisme dalam bermedia yang menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Sebelum pelaksanaan, Tim Pengabdian membentuk tim dengan pihak pengurus Pesantren dan melibatkan mahasiswa. Tim Pengabdian juga mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara Banjarnegara dari mulai backdrop, materi, kuisisioner, seminar kit, doorprize, konsumsi, tara ruang, serta undangan dan daftar hadir peserta sosialisasi. Berdasarkan hasil koordinasi diperoleh gambaran permasalahan dan kesepakatan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Juli 2023.

Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) hari. Pada hari pertama 22 Juli 2023 dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, kegiatan pengabdian diawali dengan dilakukan pemberian sosialisasi berupa materi etika bermedia dan larangan radikalisme dalam bermedia, kepada para peserta yang hadir. Pemberian materi bertujuan agar peserta lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber ahli hukum terkait etika bermedia dan larangan radikalisme dalam bermedia. Dalam materi tersebut disampaikan tentang hak dalam bersosial media berdasarkan Pasal 28 E dan Pasal 28 F Undang-Undang Dasar 1945 dan Pasal 19 Kovenan Sipil PBB. Materi narasumber juga menjelaskan



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

batasan dalam bermedia secara digital sebagaimana di dunia nyata. Pasal 20 Kovenan Sipil PBB menentukan bahwa kebebasan berekspresi dan berpendapat terikat pada tanggung jawab dan beban khusus. Oleh karena itu hal tersebut dibatasi oleh hukum, yakni:

1. Untuk menghargai hak-hak dan reputasi orang lain
2. Untuk melindungi keamanan nasional dan ketertiban sipil moral publik.

Selanjutnya narasumber menjelaskan cara mengidentifikasi radikalisme dan terorisme meliputi:

1. Menghendaki perubahan secara ekstrem sesuai dengan kehendak pengikutnya;
2. Hanya membenarkan pahamnya (truth claim);
3. Fanatisme sempit/ di luar dirinya adalah kafir;
4. Dalam memahami agama bersifat tekstualis dan skriptualis;
5. Islamophobia yang melancarkan aksi deislamisasi, memupuk paham sekularisme;
6. Merendahkan citra Islam di kalangan umat lain;
7. Memecah persatuan dan kesatuan umat Islam serta disintegrasi bangsa.

Selain pemberian materi juga dilakukan penyebaran beberapa pertanyaan/ kuisisioner kepada para peserta yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman etika bermedia dan larangan radikalisme dalam bermedia. Berdasarkan hasilnya, masih banyak peserta yang belum memahami konten yang mengandung unsur radikalisme. Sesi kedua hari pertama, peserta dilatih untuk menganalisis konten-konten digital, apakah mengandung unsur radikalisme atau tidak.

Pelaksanaan pengabdian dilanjutkan pada hari kedua, 23 Juli 2023 dan dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pertama berupa pengenalan fitur website dan sesi kedua adalah pelatihan pembuatan konten website. Narasumber pelatihan adalah ahli multimedia yang merupakan Fasilitator Peningkatan Keprofesionalitas Berkelanjutan Kepala Madrasah Provinsi Jawa Tengah. Pada sesi pertama, Narasumber mengawali dengan materi cara mudah membuat website dengan google site dan pembuatan website dengan domain berbayar. Materi dilanjutkan dengan penjelasan terkait fitur-fitur website. Kemudian dilanjutkan sesi kedua, yakni pelatihan pembuatan konten website yang dilaksanakan dengan latihan membuat artikel berita dengan sumber data dari kegiatan pesantren, salah satunya adalah artikel berita penyelenggaraan gebyar tahun baru hijriah 1445.

Terlihat antusiasme peserta dalam berdiskusi atau menanyakan berbagai hal yang menjadi permasalahannya terkait dengan fitur website dan konten pembuatan website. Tim Pengabdian juga menyiapkan doorprize atau reward bagi peserta yang aktif dan antusias dalam sesi diskusi. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan peserta terkait peran pesantren dalam menangkal ujaran kebencian dan radikalisme yang marak di internet;
2. Pengetahuan peserta terhadap hal-hal yang dilarang dalam bermedia;
3. Pengetahuan peserta terhadap tujuan digitalisasi dakwah pesantren;
4. Pengetahuan peserta terhadap manfaat pelatihan teknologi bermedia;
5. Pengetahuan peserta dalam pembuatan konten website.



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

Peserta diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Berdasarkan hasil jawaban dari peserta menunjukkan bahwa banyak peserta yang menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Tim Pengabdian. Jawaban dari peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi dan sikap yang setuju terhadap peran pesantren dalam digitalisasi ilmu pengetahuan agama dan informasi digital. Oleh karena itu dapat dikatakan kegiatan sosialisasi ini telah berhasil, terbukti dengan peningkatan pemahaman peserta pengabdian.

1 (satu) minggu setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, Tim Pengabdian mendatangi Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara dan berkomunikasi dengan pengurus pesantren untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil kunjungan, beberapa informasi yang diperoleh oleh Tim Pengabdian yaitu pihak pengurus pesantren sudah mulai membangun komunikasi dengan pihak jasa pembuatan website berbayar untuk dapat membuat website yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Pengurus pesantren juga sudah mulai mendesain foto-foto yang akan menjadi background website dan mengumpulkan data-data yang akan diupload dalam website, seperti profil yasan, pesantren dan Lembaga formal dalam Yayasan, struktur pengurus Yayasan dan pengurus pesantren, dan lain-lain. Pada tahap ini Tim Pengabdian juga menyerahkan dana guna membayar pembuatan domain website. Hal ini dengan pertimbangan Pesantren Raudlotut Tholibin baru mulai merintis pembuatan website, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman diharapkan menjadi pemantik semangat dari pengurus Pesantren Raudlotut Tholibin untuk mengembangkan dakwah dengan menyebarkan ilmu pengetahuan agama dan informasi secara digital dengan konten-konten positif dan anti radikalisme.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan terjadinya peningkatan pemahaman peserta, banyaknya peserta yang menjawab pertanyaan stimulus untuk keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Selain itu dalam kegiatan pengabdian ini berhasil dibuat website Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara Banjarnegara. Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1. Antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Antusiasme ini nampak dalam proses kegiatan tanya jawab setelah pemberian materi oleh tim pengabdian 2. Peserta berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mampu menyampaikan ide dan pemikirannya dengan inovatif dan cerdas dalam pembuatan konten website 3. Dukungan penuh dari pihak Pesantren Raudlotut Tholibin Purwanegara Banjarnegara dalam menyediakan fasilitas pendukung kegiatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNSOED atas pembiayaan hibah penelitian dengan skema Riset Peningkatan Kompetensi Tahun Anggaran 2023.



***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

**DAFTAR PUSTAKA**

Aliyah, Ani Himmatul. Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri. Vol. 4 November 2021.

Mu'id, Abdul. Peranan Pondok Pesantren di Era Digital, Jurnal Studi Islam dan Muamalah At Tahdzib, Vol. 7 No. 2 , 2019, IAI Qomaruddin Bungah Gresik.

Musyafak, Najahan. Lulu Choirun Nisa, Dakwah Islam dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 41 No. 1 Tahun 2021.

Wibowo, Kurniawan Tri, Wahyu Hadiningrat. Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial dalam Hukum Pidana Indonesia. IBLAM Law Review. Vol. 2 No. 3 September 2022.

<https://www.antaranews.com/berita/1004072/kominfo-blokir-1500-situs-dan-medsos-konten-radikalisme-terorisme>. Publish 10 Agustus 2019.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47308385>. Publish 21 Februari 2019

<https://www.situseo.com/manfaat-website/>, publish 2 Februari 2020.

.